

MPM Lahirkan Spirit Pembelaan Terhadap Kaum Dhu'afa dan Mustadh'afin

Minggu, 18-03-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, SURAKARTA - Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengadakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) dan Rembug Tani Berkemajuan pada tanggal 17 hingga 18 Maret 2018 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Disampaikan Ketua MPM PP Muhammadiyah, M.Nurul Yamin, Rakornas kali ini menjadi bagian terpenting dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Yamin mengatakan empat aspek penting yang digagas oleh MPM.

Pertama, MPM harus bergerak di seluruh level pimpinan. "Fungsi pemberdayaan, secara organisasi dan kelembagaan manajemen MPM harus bergerak, harus berjalan, harus berfungsi MPM Wilayah, MPM Daerah, MPM Cabang selain sebagai mesin organisasi dia harus dinamis, sinergis dan strategis" ajak Yamin.

Kedua, menurut Yamin, buruh, tani, nelayan, dan kelompok *dhu'afa-mustadh'afin* menjadi fokus pemberdayaan karena disana merupakan kantong-kantong kemiskinan berada.

"Kelompok nelayan, buruh, tani, dan kelompok *dhu'afa-mustadh'afin* bukan hanya di perkotaan, maka ada komunitas-komunitas miskin di perkotaan kita dampingi tetapi ada juga di pedesaan tetapi ada juga di ujung wilayah yang pemerintah menyebut terdepan, tertinggal, terluar," sambungnya.

Selanjutnya Ia menerangkan, *Ketiga* kata kuncinya adalah pilar strategis yang menjadikan MPM aktivitas pemberdayaannya mencoba melahirkan spirit pembelaan dan untuk mewujudkan pilar spirit tersebut.

"Maka MPM harus menempatkan diri dalam pemberdedayaan masyarakat di Indonesia," kata Yamin.

Kemudian, *Keempat*, Yamin mengingatkan Muhammadiyah sebagai gerakan dimana pemberdayaan tidak pernah ada kata lelah dan tidak ada kata berhenti.

"Kemudian yang menjadi spirit di seluruh teman-teman pengurus MPM Pusat, Wilayah, Daerah adalah selama rakyat masih menderita tidak ada kita istirahat," pungkas Yamin. **(adam)**